



# Penerapan Pendekatan Joint Product Sebagai Dasar Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Rakita

Aisyah Ramadhani, Allya Nadira Puteri Zena, Yosa Novadilla

Jurusan Akuntansi, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

<sup>2</sup>Program Studi, Nama Institusi

[aisyahramadhani143@gmail.com](mailto:aisyahramadhani143@gmail.com), [allyanadirapz@gmail.com](mailto:allyanadirapz@gmail.com), [yosanovadilla2@gmail.com](mailto:yosanovadilla2@gmail.com)

## Abstrak

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting bagi usaha mikro, kecil, dan menengah mengingat salah satu manfaat harga pokok produksi adalah menentukan harga jual produk. Penerapan pendekatan *joint product* sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi pada usaha mikro, kecil, dan menengah Rakita di Kota Padang merupakan usaha yang memproduksi rakik yang menghasilkan dua jenis produk rakik dari satu atau beberapa macam bahan baku dalam satu proses produksi seperti rakik maco dan rakik kacang. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara untuk mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan oleh usaha Rakita dalam memproduksi rakik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perhitungan produksi rakik pada usaha Rakita telah sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi, untuk mengetahui harga pokok produksi untuk masing – masing produk dan untuk mengetahui pencatatan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang diteliti penulis menurut *direct costing* yang dalam perhitungannya menggunakan alokasi biaya bersama (*joint cost*) sebesar Rp. 301.000 untuk produk rakik maco dan Rp. 222.000 untuk produk rakik kacang. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah bahwa menetapkan perhitungan dasar harga pokok produksi pada usaha Rakita masih memiliki kendala disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemberdayaan sumber daya manusia yang masih minim tentang pendekatan *joint product*, maka saran penulis berikan kepada pihak usaha Rakita adalah menghitung harga pokok produksi menggunakan pendekatan *joint product* dengan menggunakan metode *direct costing*, selain itu usaha Rakita juga harus mengalokasikan biaya produksi dengan menggunakan metode biaya bersama (*joint costing*).

**Kata Kunci:** Harga pokok produksi, *joint product*, *joint cost*, *direct costing*

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Saat ini peran UMKM sangat krusial dalam meningkatkan perekonomian negara berkembang seperti Indonesia. Pengusaha UMKM telah terbukti memiliki ketangguhan dan kemampuan untuk menghadapi krisis ekonomi, sambil menyediakan lapangan kerja bagi tenaga kerja yang tidak terserap oleh sektor pemerintah. Salah satu produk UMKM di bidang makanan yang cukup terkenal di Sumatera Barat adalah rakik maco dan rakik kacang. Sebagian besar usaha ini bermula dari rumah tangga, seringkali menjadi warisan turun-temurun yang menjadi penopang ekonomi keluarga. Rakik maco dan rakik kacang di Kota Padang yaitu usaha rumahan yang dijalankan oleh Ibu Herita, menunjukkan bagaimana perempuan Minang berusaha mandiri untuk mendukung perekonomian keluarga. Usaha ini dianggap layak untuk menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat, dengan harapan dapat membantu baik dari segi pemasaran maupun produksi, sehingga nilai jual dan pendapatan mereka dapat meningkat.

Produk bersama (*joint product*) adalah dua produk dengan serangkaian proses atau dengan proses bersama. Produk bersama adalah produk yang dihasilkan secara bersama dengan produk lainnya dengan mengolah satu bahan baku. Produk bersama (*joint product*) dihasilkan secara simultan melalui suatu proses atau serentetan proses umum, dimana setiap produk yang dihasilkan dari proses tersebut memiliki lebih dari sekedar nilai normal. Proses produksi tersebut bersifat simultan karena proses itu menghasilkan seluruh produk tersebut tanpa kecuali. Pendekatan *joint product* (produk bersama) sering diterapkan dalam perusahaan yang memproduksi lebih dari satu produk dari proses produksi yang sama. Produk-produk ini disebut "produk bersama" karena mereka muncul dari bahan baku yang sama dan melalui proses produksi yang sama hingga mencapai titik pemisahan (*split-off point*). Setelah titik pemisahan, produk bersama dipisahkan menjadi produk individu yang dapat diidentifikasi sehingga menghasilkan klasifikasi biaya. Biaya bersama adalah "biaya-biaya yang dikeluarkan sejak mula-mula bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan". Sedangkan menurut Carter dan Usry, "Biaya bersama adalah biaya yang timbul karena pemrosesan atau pabrikasi beberapa jenis barang secara bersama-sama" Mulyadi dalam (E Efa Maf'Ula, 2021)

Harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva (*asset*), tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban (*expense*). Sedangkan harga

pokok produksi adalah mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu. Menurut (Mardiasmo, 2019) “Harga pokok produksi ialah penggunaan berbagai sumber ekonomi yg digunakan utk menghasilkan produk/utk memperoleh aktiva”. Harga pokok produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Harga pokok produksi sangat penting dalam manajemen keuangan perusahaan karena digunakan untuk menentukan harga jual dan mengukur profitabilitas.

Dalam penelitian yang dilakukan L Tampubolon, (2019) yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Uaha BAH Jambi” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang diteliti penulis menurut *direct costing* yang dalam perhitungannya menggunakan alokasi biaya bersama (*joint cost*) lebih rendah dari perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah bahwa perhitungan harga pokok produksi PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Bah Jambi masih menggunakan seluruh komponen biaya produksi. Menunjukkan bahwa penerapan metode *direct costing* untuk menghitung harga pokok produksi CPO dapat dikatakan berperan sangat baik karena harga pokok produksi berdasarkan metode *direct costing*, dalam perhitungannya menggunakan alokasi biaya bersama (*joint cost*).

Penelitian yang dilakukan Nita Octaviana, (2020) yang berjudul “Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Joint Cost* (Studi Kasus di PD. Adi Anugrah) “food industry” Tanjungpinang” menunjukkan hasil bahwa PD. Adi Nugraha “Industri Makanan” Tanjungpinang dalam menghitung harga pokok produksi belum menggunakan metode *joint cost*, sehingga terjadi perbedaan perhitungan. Dengan menggunakan metode konvensional menghasilkan biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan metode *joint cost*. Hal ini membuktikan bahwa perhitungan harga pokok produksi melalui pendekatan *joint product* akan sangat berpengaruh baik karena menggunakan perhitungan alokasi biaya alokasi bersama (*joint cost*) berdasarkan metode *direct costing*, sehingga menghasilkan harga biaya produksi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan menghitung menggunakan metode konvensional.

Dalam penelitian Monatasya Sirait, (2023) yang berjudul “Analisis Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Pengolahan Ikan Tamban di Pasar Bintang Center Tanjungpinang, Kepulauan Riau” menunjukkan bahwa pada pengolahan ikan tamban belum menerapkan metode perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan perhitungan yang tepat, mereka masih mengikuti harga dari setiap jenis produk yang ada dipasaran, dimana seharusnya tidak dapat disamakan karena memiliki perbedaan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pembuatannya.

Kurniawati, Nurul Diyah, (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Laba Per Produk dan Keseluruhan dengan Penentuan Harga Pokok Produksi *Joint Costing* pada UMKM Kerupuk Rambak Dwi Djaya” mengemukakan bahwa pemilik tidak mengetahui laba yang diperoleh dan belum mengklasifikasikan biaya-biaya yang terjadi di perusahaan, mengakibatkan pemilik tidak dapat mengetahui harga pokok dari produksi yang telah dilakukan dan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya apakah menguntungkan atau sebaliknya. Maka dilakukanlah penentuan harga pokok produksi dan evaluasi laba per produk dan keseluruhan, sehingga menghasilkan informasi yang dapat membantu perusahaan untuk mengetahui laba dan harga pokok produksi yang dihasilkan pada perusahaan tersebut.

Mentari P. Manopo, H Sabijono, (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perhitungan Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Roti Pada CV. Reidy Jaya di Desa Pangu Dua Kabupaten Minahasa Tenggara” mengemukakan bahwa perusahaan belum menggunakan metode tertentu untuk menetapkan harga pokok produksi oleh karena itu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi tidak diklasifikasikan semestinya berdasarkan teori dalam sumber buku yang ada yang mengakibatkan penetapan harga jual yang cenderung tinggi. Oleh karena itu dilakukanlah perhitungan harga pokok per produk dengan metode *direct costing* dan menggunakan perhitungan biaya bersama (*joint cost*), sehingga dapat diketahui penelusuran biaya yang lebih jelas, dan mengidentifikasi biaya-biaya yang mendukung proses produksi, agar perusahaan lebih efisien dalam penggunaan biaya, sehingga ada kemungkinan untuk menurunkan harga pokok produk. Jika harga pokok produk turun, maka harga jual dapat menjadi lebih rendah. Dengan begitu, hal ini dapat mendorong perusahaan tetap bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis.

Pada usaha Rakita, meskipun dalam bentuk usaha kecil tetapi tetap membutuhkan perhatian khusus atas pengelolaan keuangan, baik itu proses akuntansi maupun pembukuan. Dengan menggunakan pendekatan *joint product* dan mengelompokkan biaya-biaya sesuai dengan klasifikasinya, maka pelaku usaha akan mengetahui harga pokok produksi pada setiap produknya, sehingga dapat memperoleh laba dan menambah modal dalam mengembangkan usahanya melalui penggunaan informasi yang akurat dalam artian bahwa nantinya dapat dipergunakan oleh pelaku usaha dalam mengelola usahanya. Hal ini membuat peneliti ingin membuat penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan *Joint Product* Sebagai Dasar Perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Rakita”

### Permasalahan Mitra

Berdasarkan permasalahan mitra yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menentukan Harga Pokok Produksi pada UMKM Rakita?
2. Bagaimana pencatatan laporan keuangan pada UMKM Rakita?
3. Bagaimana penerapan pendekatan *Joint Product* sebagai dasar perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Rakita?

### Tujuan Kegiatan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam PKL ini untuk mengetahui dan meningkatkan :

1. Pemahaman serta pengetahuan bagi pemilik tentang cara menentukan Harga Pokok Produksi pada UMKM Rakita.

2. Memberikan pengetahuan mengenai pencatatan laporan keuangan pada UMKM Rakita.
3. Memberikan pemahaman mengenai penerapan pendekatan *Joint Product* sebagai dasar perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Rakita.

### Manfaat Kegiatan

1. Bagi mahasiswa
  - a. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang dimiliki pada suatu kegiatannya dengan harapan dapat membandingkan pengetahuan yang diterima di kuliah dengan kenyataan di lapangan.
  - b. Melatih dan menguji kemampuan pribadi dalam berkreasi pada bidang ilmu yang dimiliki serta dalam tata cara hubungan masyarakat pada lingkungan kerjanya.
  - c. Memperdalam dan meningkatkan keterampilan serta kreatifitas dari dalam lingkungannya sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya.
  - d. Dapat menyiapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya di masa yang akan datang.
  - e. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman selaku generasi yang terdidik untuk siap terjun di masyarakat khususnya di lingkungan kerja.
  - f. Memperoleh keterampilan serta kreativitas.
  - g. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan di lapangan kerja mengenai dunia kerja.
  - h. Merupakan variasi belajar dalam mendalami ilmu Akuntansi.
2. Bagi Perguruan Tinggi
  - a. Sebagai penunjang untuk mengevaluasi sampai sejauh mana kurikulum yang telah diterapkan sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja yang terampil dalam bidangnya.
  - b. Sebagai masukan dalam penyempurnaan kurikulum di masa yang akan datang.
  - c. Sebagai pengenalan instansi pendidikan khususnya Jurusan Akuntansi pada badan-badan usaha atau perusahaan yang membutuhkan lulusan atau tenaga kerja.
  - d. Mencetak tenaga kerja yang terampil, disiplin dan jujur dalam menjalankan kegiatan sehari-hari dalam menjalankan tugas.
3. Bagi UMKM Rakita
  - a. Membantu menyelesaikan pekerjaan sehari-hari di tempat diadakannya PKL
  - b. Sebagai sarana alihan formasi di bidang Akuntansi
  - c. Sebagai sarana untuk menjembatani hubungan Kerjasama antara perusahaan dengan perguruan Tinggi di masa yang akan datang, khususnya mengenai rekrutmen tenaga kerja.

## METODE PELAKSANAAN

### Lokasi Kegiatan

Lokasi program Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah pada UMKM Rakita. Usaha ini beralamat di Jalan Jl. M. Hatta No 27 Anduring RT 004/RW 001, Kec. Kuranji, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

### Riwayat Singkat UMKM

Usaha Rakita merupakan salah satu bentuk usaha di bidang kuliner. Kuliner yang disediakan oleh usaha ini adalah rakik maco dan rakik kacang. Usaha Rakita awal mulanya berdiri sejak tahun 2005 dan terus bertahan hingga sekarang. Banyaknya perjalanan panjang yang telah dilewati UMKM tersebut baik sebelum pandemi covid-19 maupun setelahnya.

### Visi dan Misi

Visi:

- a. Usaha Rakita ingin lebih dikenal oleh orang-orang.
- b. Produk yang dihasilkan dapat menguasai pangsa pasar.
- c. Mengutamakan dalam pelayanan kepada konsumen.

Misi:

- a. Menjadikan produk yang disukai semua orang.
- b. Memberikan produk yang berkualitas dan cita rasa yang khas.
- c. Memberikan harga yang terjangkau dipasaran.

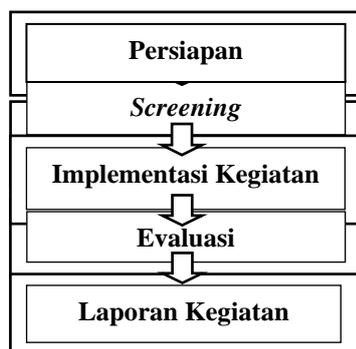
### Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara membagi informasi tentang bagaimana penerapan pendekatan *joint product* sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Rakita. Implementasi kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Melakukan survey lokasi secara langsung ke tempat objek penelitian.
2. Melakukan pengenalan bersama objek.
3. Menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan tersebut.
4. Melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi.
5. Menyaksikan secara langsung kegiatan produksi.
6. Melakukan sesi foto untuk dokumentasi.

## Pelaksanaan Kegiatan

Metodologi yang dilakukan dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini antara lain:



Gambar 1. Diagram proses implementasi kegiatan

### 4. Persiapan

Persiapan dari kegiatan ini mencakup beberapa prosedur :

- Mempersiapkan materi yang diperlukan.
- Melakukan survei lokasi.
- Mengurus persetujuan kegiatan.
- Membuat proposal Praktek Kerja Lapangan (PKL)

### 5. Screening

*Screening* memiliki beberapa tahap yang dilakukan :

- Mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan saat wawancara kepada narasumber (pemilik usaha).
- Memastikan semua perlengkapan yang diperlukan untuk siap dibawa ke lokasi.
- Memastikan semua kebutuhan wawancara seperti transportasi, spanduk, dan alat pendukung lainnya.

### 6. Implementasi Kegiatan

- Pembukaan PKL oleh mahasiswa.
- Melakukan sesi wawancara dengan pengelola UMKM Rakita.
- Meningkatkan kemampuan dan pemahaman dalam upaya meningkatkan pendapatan pada UMKM Rakita dilihat dari biaya anggaran produksi dalam menggunakan sosial media.

### 7. Evaluasi

- Diharapkan semua anggota hadir dalam seluruh kegiatan PKL.
- Terlaksananya seluruh kegiatan wawancara dengan sukses dan lancar.
- Tujuh puluh lima persen (75%) semua anggota PKL mampu memahami dan dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi, pencatatan laporan keuangan dan penerapan *join product* sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi untuk pengusaha kecil di UMKM Rakita.

### 8. Laporan Keuangan

Kegiatan terakhir dari pelaksanaan PKL ini adalah pembuatan laporan yang telah dilakukan untuk menjadi bagian dan dokumentasi bukti dari pelaksanaan kegiatan ini kepada berbagai pihak.

## Partisipasi Mitra

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka dalam realisasi program tersebut diharapkan mitra dapat berpartisipasi dengan kegiatan sebagai berikut:

- Menjadi peserta pelatihan seperti : menerima teori, konsep, diskusi, tanya jawab, serta hal-hal lain yang diberikan selama kegiatan berlangsung.
- Menyediakan tempat dan fasilitas yang dibutuhkan selama proses kegiatan berjalan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerapan Joint Product dalam menentukan Harga Pokok Produksi

Pendekatan *joint product* (produk bersama) sering diterapkan dalam perusahaan yang memproduksi lebih dari satu produk dari proses produksi yang sama. Produk-produk ini disebut "produk bersama" karena mereka muncul dari bahan baku yang sama dan melalui proses produksi yang sama hingga mencapai titik pemisahan (*split-off point*). Setelah titik pemisahan, produk bersama dipisahkan menjadi produk individu yang dapat diidentifikasi.

Item	Satuan	Harga	Jumlah	Total
<b>A. Biaya Bahan Baku :</b>				
Tepung rakik	Gantang	Rp 19,000	3	Rp 57,000

Tepung beras	Bungkus	Rp 8,000	11	Rp 88,000
Kacang tanah	Gantang	Rp 38,000	1,5	Rp 57,000
Ikan asin maco	Kg	Rp 30,000	1	Rp 30,000
Cabe	Kg	Rp 30,000	½	Rp 30,000
Daun kunyit	Kg	Rp 10,000	1	Rp 10,000
Bumbu-bumbu				Rp 18,000
Telur	Butir	Rp 2,000	3	Rp 6,000
Minyak goreng	Kg	Rp 18,000	6	Rp 108,000
Sub Total				Rp 404,000
<b>B. Biaya Bahan Pendukung :</b>				
Plastik kemasan	Ons	Rp 5,000	2	Rp 10,000
Gas	Tabung	Rp 23,000	1	Rp 23,000
Sub Total				Rp 33,000
Total Biaya (A+B)				Rp 437,000
Total Produk				60
Modal per produk				Rp 7,283
Penjualan				Rp 700,000
<b>Laba penjualan</b>				<b>Rp 263,000</b>

Tabel 1. Pencatatan awal usaha Rakita

Pada saat sebelum kami melakukan penerapan tersebut, pemilik usaha hanya mencatat pengeluaran seperti tabel diatas. Sehingga modal yang di keluarkan pemilik untuk usahanya sebesar Rp 7.283. Pemilik usaha memiliki keuntungan dalam seluruh produknya sebesar 263.000. Berdasarkan data yang telah kami ambil pada wawancara dengan pemilik usaha Rakita, dalam penerapan pendekatan joint product sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Identifikasi Titik Pemisahan

Titik Pemisahan (Split-off Point): Tentukan titik dalam proses produksi di mana produk bersama dapat dipisahkan dan diidentifikasi sebagai produk yang berbeda.

Bahan Baku	Tepung Rakik	Tepung Beras
Rakik Maco	2 gantang	8 bungkus
Rakik Kacang	1 gantang	3 bungkus
Total	3 gantang	11 bungkus
<b>Total per produk</b>	<b>40</b>	<b>20</b>

Tabel 2. Bahan baku

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa untuk memproduksi rakik usaha Rakita membutuhkan bahan baku utama yaitu tepung. Tepung rakik yang dibutuhkan dalam sekali memproduksi yaitu 3 gantang tepung dan tepung beras sebanyak 11 bungkus. Dan total produk yang dihasilkan dari masing-masing jeni produk yaitu sebanyak 40 bungkus rakik maco dan 20 bungkus rakik kacang.

#### 2. Klasifikasi Biaya

- Biaya Bersama (*Joint Costs*): Biaya yang dikeluarkan hingga titik pemisahan. Biaya ini mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead yang digunakan dalam produksi sebelum titik pemisahan.

#### **RAKIK MACO**

Item	Satuan	Harga	Jumlah	Total
<b>A. Biaya Bahan Baku :</b>				
Tepung rakik	Gantang	Rp 19,000	2	Rp 38,000
Tepung beras	Bungkus	Rp 8,000	8	Rp 64,000
Daun kunyit	Kg	Rp 10,000	1	Rp 10,000
Cabe	Kg	Rp 30,000	1/2	Rp 30,000
Ikan asin maco	Kg	Rp 30,000	1	Rp 30,000
Lengkuas	Kg	Rp 5,000	1/2	Rp 5,000
Telur	Butir	Rp 2,000	2	Rp 4,000

Jahe	Kg	Rp 3,000	1/4	Rp 3,000
Kemiri	Ons	Rp 5,000	1	Rp 5,000
Minyak goreng	Kg	Rp 18,000	3	Rp 54,000
Sub Total				Rp 243,000
<b>B. Biaya Bahan Pendukung :</b>				
Plastik kemasan	Kg	Rp 5,000	1/4	Rp 5,000
Gas	Tabung	Rp 23,000	1	Rp 23,000
Sub Total				Rp 28,000
<b>C. Biaya Tenaga Kerja</b>				
Pegawai	Orang	Rp 30,000	1	Rp 30,000
Sub Total				Rp 30,000
<b>Total Biaya (A+B+C)</b>				<b>Rp 301,000</b>
<b>Total Produk</b>				<b>40</b>

Tabel 3. Klasifikasi biaya rakik maco

<b>RAKIK KACANG</b>				
<b>Item</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Total</b>
<b>A. Biaya Bahan Baku :</b>				
Tepung rakik	Gantang	Rp 19,000	1	Rp 19,000
Tepung beras	Bungkus	Rp 8,000	3	Rp 24,000
Kacang tanah	Gantang	Rp 38,000	1,5	Rp 57,000
Kemiri	Ons	Rp 3,000	1/2	Rp 3,000
Kencur	Ons	Rp 6,000	1/2	Rp 3,000
Daun Jeruk				Rp 1,000
Ketumbar				Rp 1,000
Telur	Butir	Rp 2,000	1	Rp 2,000
Minyak goreng	Kg	Rp 18,000	3	Rp 54,000
Sub Total				Rp 164,000
<b>B. Biaya Bahan Pendukung :</b>				
Plastik kemasan	Ons	Rp 5,000	1	Rp 5,000
Gas	Tabung	Rp 23,000	1	Rp 23,000
Sub Total				Rp 28,000
<b>C. Biaya Tenaga Kerja</b>				
Pegawai	Orang	Rp 30,000	1	Rp 30,000
Sub Total				Rp 30,000
<b>Total Biaya (A+B+C)</b>				<b>Rp 222,000</b>
<b>Total Produk</b>				<b>20</b>

Tabel 4. Klasifikasi biaya rakik maco

- b. Biaya Pemisahan (*Separable Costs*): Biaya yang dikeluarkan setelah titik pemisahan untuk setiap produk individu. Biaya ini termasuk biaya yang khusus untuk pemrosesan, pemasaran, dan distribusi masing-masing produk setelah titik pemisahan. Jadi pada usaha Rakita, mengeluarkan biaya pemasaran yaitu biaya stiker label usaha, yang jumlahnya sebanyak 80 stiker dengan harga Rp 6.000. Stiker yang digunakan untuk produk rakik maco sebesar Rp 3.000 dan untuk produk rakik kacang sebesar Rp 1.500.
3. Metode Alokasi Biaya Bersama

Pilih metode alokasi untuk mengalokasikan biaya bersama ke masing-masing produk. Pada pencatatan ini, kami menggunakan metode alokasi berdasarkan rata-rata biaya satuan. Kami memilih metode ini karena mudah dipahami oleh pemilik usaha Rakita.

<b>Alokasi Biaya Dengan Metode Rata-Rata Biaya Satuan</b>			
<b>Produk</b>	<b>Jumlah satuan</b>	<b>Biaya rata-rata per bungkus</b>	<b>Alokasi biaya bersama</b>
Rakik maco	40 bungkus	Rp 7,525	Rp 301,000
Rakik kacang	20 bungkus	Rp 11,100	Rp 222,000
<b>Total</b>		<b>Rp 18,625</b>	<b>Rp 523,000</b>

Tabel 5. Alokasi biaya metode rata-rata biaya satuan

Dari hasil perhitungan diatas, bisa dilihat bahwa sekali memproduksi bisa menghasilkan 40 bungkus untuk rakik maco dan 20 bungkus untuk rakik kacang. Total biaya produksi per produk sebesar Rp. 18.625. Sehingga dapat dihasilkan alokasi biaya bersamanya sebesar Rp. 523.000. Setelah mendapatkan biaya bersama pada usaha rakita, maka kami membuat perhitungan laba produk bersamanya. Dengan jumlah penjualan per produk dikurangkan dengan alokasi biaya bersama, maka dapatlah Laba produk. Seperti pada tabel berikut :

Perhitungan Laba Produk Bersama			
	Rakik Maco	Rakik Kacang	Jumlah
Hasil			
Penjualan	Rp 400,000	Rp 300,000	Rp 700,000
Hasil Pokok			
Penjualan	Rp 301,000	Rp 222,000	Rp 523,000
<b>Laba (rugi)</b>	<b>Rp 99,000</b>	<b>Rp 78,000</b>	<b>Rp 177,000</b>

Tabel 6. Laba produk bersama

Dapat dilihat laba per produk dalam satu kali produksi sebesar Rp 99.000 dan Rp 78.000. Dengan menggunakan metode ini cukup sederhana dan langsung karena hanya menggunakan biaya per produk untuk alokasinya. Sehingga langsung tertera pengeluaran yang dibutuhkan untuk satu kali produksi oleh usaha rakita. Pendekatan *joint product* memungkinkan perusahaan untuk menentukan biaya dan harga pokok produksi dengan lebih akurat, terutama ketika produk-produk yang dihasilkan memiliki nilai pasar yang berbeda.

## Laporan Keuangan

### LAPORAN LABA RUGI USAHA RAKITA PER JUNI 2024

Penjualan :			
- Penjualan rakik maco		Rp. 8.000.000	
- Penjualan rakik kacang		<u>Rp. 6.000.000</u>	
Total Penjualan			Rp. 14.000.000
- Biaya – Biaya Produksi :			
- Bahan Baku	Rp. 8.140.000		
- Biaya Tenaga Kerja	Rp. 1.200.000		
- Biaya Overhead Pabrik	Rp. 1.120.000		
Total Baiya Produksi			<u>(Rp. 10.460.000)</u>
Laba Kotor			Rp. 3.540.000
Biaya Operasional :			
- Biaya Pemasaran	Rp. 90.000		
Total Biaya Operasional			<u>(Rp. 90.000)</u>
<b>Laba Berrsih</b>			<b>Rp. 3.450.000</b>

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai “PENERAPAN PENDEKATAN *JOIN PRODUCT* SEBAGAI DASAR PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM RAKITA” penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha Rakita memiliki kendala dalam pembukuan keuangan sehari-hari dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam membuat pembukuan sederhana.
2. Penerapan *joint product* dalam menentukan Harga Pokok Produksi dapat membantu pemilik usaha Rakita mengetahui keuntungan atau laba yang didapat per produknya.
3. Dengan adanya penerapan *joint product* terhadap Harga Pokok Produksi serta pembuatan laporan keuangan yang sederhana, maka usaha Rakita dapat mengoptimalkan laba usahanya dan mengambil keputusan yang baik.

## SARAN

Saran yang dapat penulis sampaikan kepada usaha Rakita yaitu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam membuat pembukuan, maka sebaiknya:

1. Usaha Rakita sebaiknya melanjutkan pembukuan keuangan agar pencatatannya jelas dan mudah dalam melihat laba atau rugi setiap bulannya.
2. Pada UMKM Rakita bisa merekrut karyawan yang dapat membantu pembuatan pembukuan keuangan setiap harinya seperti yang telah dipaparkan oleh penulis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing saya, Bapak Berta Agus Petra, SE, M. SI yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran berharga selama proses Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini. Saya juga berterima kasih kepada seluruh staf dan karyawan usaha Rakita yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan untuk kelancaran penelitian ini.

Terima kasih kepada rekan-rekan sejawat dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan bantuan teknis. Tak lupa, saya haturkan terima kasih kepada keluarga saya yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi tanpa henti. Penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa kontribusi dan dukungan dari berbagai pihak tersebut, semoga pengalaman ini bermanfaat bagi perkembangan diri saya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asmaul, H. &. (2021). ANALISIS PENERAPAN METODE JOINT COST DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI (Studi Kasus Pada Usaha “RUMAH CREATIVE” Kota Tanjungpinang). (*Doctoral dissertation, Universitas Maritim Raja Ali Haji*).
- Gustina, G. A. (2024). Manajemen Usaha Rumah Tangga UMKM (Kasus Pada Usaha Rakik Maco Husni dan Mak Jubai). *APEPAM, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 42-49.
- Lita, R. P. (2020). Pengembangan Pemasaran untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Rakik Azizah di Kota Padang. *Warta Pengabdian Andalas*, 27(4), 289-295.
- Manoppo, M. P. (2019). Analisis perhitungan biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi roti pada CV. Reidy Jaya di Desa Pangu Dua Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Meylawati, S. D. (2022). Analisis Alokasi Biaya Bersama Pada Produk Sampingan Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Pada Pabrik Tahu Kota Manis. (*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan*).
- MONATASYA SIRAIT, R. O. (2023). ANALISIS BIAYA BERSAMA DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA PENGOLAHAN IKAN TAMBAN DI PASAR BINTAN CENTER, TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU . (*Doctoral dissertation, Universitas Maritim Raja Ali Haji*).
- Mustika, A. A. (2021). Pendampingan Perhitungan Joint Cost Pada Umkm Kirana Rotan Pekanbaru-Riau. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 78-84.
- Nita Octaviana, S. S. (2020). ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE JOINT COST (Studi Kasus di PD. ADI ANUGRAH “FOOD INDUSTRY” Tanjungpinang). (*Doctoral dissertation, Universitas Maritim Raja Ali Haji*).
- Nurhaliza, N. T. (2021). Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus pada Usaha Kerupuk Ikan Pokmas Bandeng di Desa Malangrapat). (*Doctoral dissertation, Universitas Maritim Raja Ali Haji*).
- Simanjuntak, N. S. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Sak-emkm: Studi Kasus pada UMKM Delli Tomohon. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 35-44.
- Tampubolon, L. (2019). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV UNIT USAHA BAH JAMBI.
- Yulyana, N. (2022). Komparasi Penerapan Sistem Tradisional Dan Activity Based Costing System Terhadap Penetapan Harga Pokok Produksi (Study Kasus Pada Kurnia Mebel Mois, Kec. Pasir Sakti, Kab. Lampung Timur). (*Doctoral dissertation, IAIN Metro*).